

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1997:1). Bahasa memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menyampaikan gagasan, maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Keberhasilan terbesar manusia terletak pada kemampuan seseorang untuk mempunyai pikiran yang kompleks dan mengkomunikasikannya dengan menggunakan bahasa (Atkinson, 2011:391). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain sehingga manusia perlu untuk terus berinteraksi dengan orang lain.

Seiring dengan perkembangan globalisasi, kita dituntut untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat global. Sehingga dewasa ini, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kebutuhan utama. Di Indonesia, bahasa Jepang memiliki peminat yang cukup banyak di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari peringkat kedua dunia yang diraih Indonesia sebagai negara dengan pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah China.

Dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang terdapat beberapa unsur yaitu bunyi, huruf, kosakata dan tata bahasa. Dari kelima unsur tersebut, kosakata dan tata bahasa merupakan unsur terpenting karena akan

muncul dalam setiap keterampilan berbahasa. Perbendaharaan kosakata suatu bahasa yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. (Tarigan, 1993:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan keterampilan berbahasa. Sehingga bisa dikatakan bahwa kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Dengan demikian, upaya pencapaian tingkat perolehan kosakata baik secara kualitas dan kuantitasnya perlu dilakukan oleh setiap pembelajar bahasa.

Pada pendidikan formal, pembelajaran kosakata hanya difokuskan pada buku pelajaran yang disediakan di sekolah. Hal tersebut dirasa tidak cukup karena dibutuhkan pula media belajar yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan zaman, agar materi yang dipelajari dapat dengan mudah tersampaikan dan dipahami oleh pembelajar. Variasi media belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pembelajar dalam mempelajari bahasa Jepang. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada saat proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang, yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kemampuan belajar pembelajar. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa sering lupa dengan kosakata yang telah dipelajari dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang.

Pembelajaran kosakata merupakan salah satu kurikulum dalam bahasa Jepang yang harus diajarkan kepada siswa. Selama ini pembelajaran kosakata masih menggunakan metode konvensional, yaitu menggunakan metode penerjemahan langsung, sehingga pembelajarannya kurang menarik dan siswa mudah melupakan kosakata yang baru saja dipelajari, sehingga sangat perlu sekali adanya alat bantu atau media untuk mempermudah. Dengan adanya media, kita dapat menampilkan kembali objek atau kejadian sesuai keperluan.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menghindari penerjemahan ini atau yang biasa disebut metode langsung ini proses belajar mengajar diharapkan (1) berpusat pada siswa karena siswa diajak untuk berinteraksi, (2) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, (3) belajar melalui berbuat, dan (4) menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan menantang.

Oleh karena itu, peneliti memilih siswa-siswi kelas XI di SMA Negeri 4 Malang sebagai tempat pelaksanaan uji coba terbatas dari media yang dikembangkan. Penelitian ini didasari oleh (1) siswa masih merasa kesulitan mempelajari kata-kata baru yang berjumlah lebih dari 20 kata baru yang muncul di setiap babnya; (2) siswa sering lupa kosakata yang baru saja dipelajari; (3) siswa sering lupa membawa buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengajar bahasa Jepang memerlukan inovasi media pembelajaran. Saat ini perkembangan Teknologi semakin canggih dan Informasi berjalan begitu pesat khususnya perkembangan teknologi di bidang pendidikan yang telah banyak membantu pembelajaran di dunia pendidikan. Salah

satu kemudahan yang didapat yaitu adanya penggunaan dan pemanfaatan media aplikasi di *handphone* bahasa Jepang dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang. Penggunaan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang untuk pembelajaran dirancang untuk dapat memotivasi siswa, meningkatkan pengetahuan, dan memberikan suasana belajar yang baru karena media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis android ini menarik dan efektif dalam proses pembelajaran kosakata

Dengan adanya penggunaan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran yaitu, mengubah pola pembelajaran menuju lebih efektif dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, menambah motivasi pembelajar dan memberikan suasana belajar yang baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pada akhirnya media pembelajaran menjadi bagian sistem pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keefektifan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis *android* dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat dasar?

2. Bagaimanakah respon siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar setelah menggunakan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis *android*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan keefektifan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis *android* dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat dasar.
2. Mendeskripsikan respon siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat dasar setelah menggunakan media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis *android*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori belajar berbasis Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang berbasis *android*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan alternatif baru bagi guru dalam memilih media pembelajaran dalam pembelajaran kosakata.
  - b. Dapat mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang.
  - c. Dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Definisi Istilah Kata Kunci

1. **Proses pengembangan media:** adalah proses mengembangkan media pembelajaran dengan berdasar pada tahap-tahap pengembangan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. **Media Aplikasi *Handphone* Bahasa Jepang:** adalah media berbasis aplikasi dimana peran *handphone* Bahasa Jepang sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya.
3. **Kosakata:** adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa yang dimiliki oleh setiap pembicara atau penulis.
4. **Pembelajaran bahasa Jepang:** ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam hal ini yaitu buku *Sakura* sebagai panduan pada suatu lingkungan belajar.
5. **Bahasa Jepang tingkat dasar:** yang dimaksud adalah bahasa Jepang yang masih menggunakan buku paket *Sakura* sebagai buku panduan.